

## Tradisi Masembongan Desa Lompad, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan

Ansela Kartini Raintung<sup>1</sup>, Diana Nadeak<sup>2</sup>, Satria Aji Sukma<sup>3</sup>, Yessarilla Br. Pelawi<sup>4</sup>,  
Abzan Laebe<sup>5</sup>, Apillia Sumolang<sup>6</sup>, Metelda Swabra<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: [dinnyrainung21@gmail.com](mailto:dinnyrainung21@gmail.com), [nadeakdhian@gmail.com](mailto:nadeakdhian@gmail.com), [ajisukma12satria@gmail.com](mailto:ajisukma12satria@gmail.com),  
[yesapelawi5@gmail.com](mailto:yesapelawi5@gmail.com), [abzanlaebe86@gmail.com](mailto:abzanlaebe86@gmail.com), [apriliasumolang3@gmail.com](mailto:apriliasumolang3@gmail.com),  
[mateldaswabral@gmail.com](mailto:mateldaswabral@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received May 05, 2024

Accepted May 17, 2024

Published May 30, 2024

Kata Kunci: Tradisi,  
Masembongan, Masyarakat desa  
Lompad



### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali suatu tradisi atau habit di Desa Lompad, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan kualitatif sebagai Teknik datanya. Lewat observasi, wawancara, dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan datanya. Hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mengambil fakta-fakta terbaru yang terjadi mengenai tradisi masembongan di Desa Lompad, Kecamatan Ranoiaipo, Kabupaten Minahasa Selatan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tradisi masembongan masih ada hingga saat ini, tetapi keberadaannya perlu dipertegas lagi sebagai tradisi lama yang tetap ada, sekalipun teknologi yang ada mulai lebih digunakan Masyarakat. Masembongan sendiri merupakan tradisi memindahkan rumah dengan cara diangkat menggunakan bambu dengan sejumlah Masyarakat serta teriakan yang menjadi Ciri khas semangatnya.

### Abstract

*The aim of this research is to explore a tradition or habit in Lompad Village, Ranoiaipo District, South Minahasa Regency. The method used in this research is a descriptive method with qualitative as the data technique. Through observation, interviews, documentation as data collection techniques. The results of data analysis in this research used descriptive analysis, namely by taking the latest facts regarding the masembongan tradition in Lompad Village, Ranoiaipo District, South Minahasa Regency. The conclusion from this research is that the masembongan tradition still exists today, but its existence needs to be emphasized again as an old tradition that still exists, even though existing technology is starting to be used more by society. Masembongan itself is a tradition of moving houses by lifting them using bamboo with a number of people and shouting which is a characteristic of its spirit.*

*Keywords: tradition, masembongan, Lompad village community*

### A. Pendahuluan

Indonesia merupakan suatu negara yang kaya akan keberagaman budaya yang berkembang di setiap daerah yang ada di negara Indonesia, salah satunya di Sulawesi Utara (Tuerah et al., 2023). Sulawesi utara merupakan salah satu daerah bagian timur Indonesia yang terdapat berbagai suku, agama, dan Bahasa (Yusuf, 2018). Semua daerah di Indonesia memiliki

budaya lokal yang merupakan suatu kebiasaan yang lahir secara alamiah, berkembang, dan sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah (Paulus Robert Tuerah, Dorna L Silaban, 2024).

Provinsi Sulawesi Utara terletak di ujung Pulau Sulawesi, Indonesia, dan memiliki beragam suku, agama, dan bahasa. Menurut data, terdapat 43% suku Minahasa, 23% suku Sangirese (dan Talaud), 17% suku Mongondow, 7.5% suku Gorontaloan, dan 3.2% suku Tionghoa. Mayoritas penduduknya menganut agama Kristen dan Islam. Bahasa resmi di provinsi ini adalah Bahasa Indonesia, namun Bahasa Manado merupakan lingua franca di sana. Provinsi ini memiliki 11 kabupaten dan 4 kota, dengan Manado sebagai ibu kotanya (Daniel et al., 2023).

Di provinsi Sulawesi Utara ada sebuah tradisi yang berkembang di semua daerah disana yaitu tradisi gotong royong (Salem & Mesra, 2023), tradisi ini adalah tradisi yang paling menonjol dan di semua daerah punya namanya masing-masing (Wangi et al., 2023), seperti mapalus dan masembongan itu sendiri (Tupamahu et al., 2022). Masembongan merupakan tradisi gotong royong tanpa ada maksud dan sanksi tersembunyi dalam masyarakat Tompasso, berbeda dengan gotong royong. Tradisi gotong royong itu sendiri/ masembongan sudah menjadi tradisi yang berkembang di setiap daerah di Sulawesi Utara, termasuk Desa Lompad, disana tradisi masembongan dilakukan dengan cara bergotong royong membantu warga yang ingin memindahkan rumahnya ketempat lain (Hidayat et al., 2023).

Desa Lompad Lama adalah desa yang terletak di kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan. Desa ini dikenal dengan sebutan desa Lompad Lama dikarenakan desa ini dahulunya adalah induk dari desa Lompad sebelum desa Lompad terbagi menjadi dua desa yaitu desa Lompad Baru dan desa Lompad Lama.

Masembongan di desa Lompad lama, Kecamatan Ranoyapo, Minahasa Selatan adalah tindakan memindahkan rumah secara bersama-sama. Masembongan merupakan budaya tradisional Minahasa yang bersifat gotong royong dan tolong-menolong untuk kepentingan bersama. Merupakan wujud Gotong Royong yang memiliki nilai dan etika berbeda, seperti etos timbal balik, etos partisipatif, solidaritas, tanggung jawab, kepemimpinan yang baik, disiplin, transparansi, kesetaraan, dan kepercayaan.

Kegiatan Masembongan meliputi Mapalus tani (pertanian), Mapalus nelayan (menangkap ikan), Mapalus uang, Mapalus bantuan duka dan perkawinan (bantuan pemakaman dan pernikahan), dan Mapalus kelompok masyarakat. Masembongan merupakan semangat lokal dan kearifan lokal yang masih dianut di Sulawesi Utara, khususnya di Minahasa. Ini digunakan sebagai sarana kerja produktif dan pertahanan terhadap resesi ekonomi

Tradisi gotong royong ini sudah berakar dan menjadi tradisi yang harus di pertahankan oleh masyarakat disana, akan tetapi menurut warga disana tradisi ini sudah sangat jarang dilakukan.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **a. Tradisi**

Tradisi atau leluri (bahasa Latin: *traditio*, "diteruskan") adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Kebiasaan yang berulang-ulang ini dilakukan secara terus menerus karena dinilai bermanfaat sehingga sekelompok orang tersebut melestarikannya. Tradisi dapat berupa kebiasaan, adat, atau praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi dan masih dilestarikan dalam masyarakat. Tradisi dapat mencakup beragam aspek kehidupan manusia, seperti upacara, kepercayaan, kebiasaan, seni, dan banyak lagi. Tradisi memiliki fungsi penting dalam menyediakan simbol identitas kolektif, memperkuat

loyalitas, dan menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Ada beberapa jenis tradisi, antara lain tradisi agama, tradisi budaya, dan tradisi sosial (Johnson, 1986).

- b. Teori lingkungan sosial mengacu pada konsep lingkungan tempat individu berinteraksi dan berkooperasi dengan orang lain. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku, karakter, dan kesadaran individu.

Lingkungan sosial mempengaruhi individu secara langsung atau tidak langsung melalui interaksi antara individu dengan individu lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial meliputi keadaan, perilaku, karakter, dan struktur sosial. Lingkungan sosial juga berkaitan erat dengan teori gotong royong, yang menekankan pada prinsip kerja sama dan dukungan satu sama lain. Gotong royong menciptakan lingkungan yang baik untuk membangun kesadaran bersama dan mendukung satu sama lain (Ritzer & Yagatich, 2012).

### C. Metode

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif (Sugiyono, 2014), metode kualitatif sendiri adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, dan menemukan objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus bertemu dengan narasumber dari latar belakang yang beragam dan menggunakan metode yang sesuai untuk mengumpulkan informasi yang tidak terduga atau baru ia ketahui selama ini. Hasil penelitian kualitatif umumnya disajikan dalam bentuk uraian (deskripsi) dan mengandalkan kemampuan peneliti untuk menginterpretasikan data dalam kata-kata

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa teknik untuk mengumpulkan informasi dan data yang dapat dikembangkan menjadi wawasan dan pengetahuan. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif:

1. Wawancara: Metode ini melibatkan wawancara antara pewawancara (pengumpulan data) dan responden, di mana jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam
2. Observasi: Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung oleh peneliti tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara non-partisip, di mana peneliti hanya sebagai pengamat independen
3. Dokumentasi: Dokumentasi melibatkan pengumpulan data melalui catatan, rekaman suara, dan video yang terkait dengan fenomena yang diteliti
4. Diskusi terfokus (Focus Group Discussion): Metode ini melibatkan diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi dan persepsi dari para anggota terkait
5. Analisis visual: Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui analisis gambar, foto, dan video untuk menggali persepsi dan interpretasi fenomena
6. Studi pustaka: Studi pustaka melibatkan pengumpulan data dari sumber teks, seperti buku, artikel, dan majalah yang terkait dengan topik penelitian
7. Interview: Interview individu atau grup merupakan metode yang populer dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi dan perspektif dari subjek penelitian

8. Setelah mengumpulkan data menggunakan metode yang sesuai, peneliti akan menganalisis data untuk mendapatkan kesimpulan dan wawasan tentang fenomena yang diteliti

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa langkah penting untuk mengumpulkan, mengatur, dan menginterpretasi data yang diperoleh dari metode pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan bagian penting dari proses penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mengetahui apa yang di maksud dengan tradisi masembongan menurut masyarakat Lompad Lama, maka dibawah ini adalah hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti:

*“...tradisi masembongan itu seperti baku-baku tulung deng masyarakat for ba bantu salah satu warga se pindah dorang perumah ke tempat laeng yang lebe bae menurut dorang”.*

Desa Lompad adalah desa yang dimana udara disana masih segar,disana juga masih jarang yang menggunakan kendaraan besar seperti mobil,masyarakat disana biasanya masih berjalan kaki kemanapun,seperti keladang,bertetangga, dn ibadah. Desa Lompad,berada di kecamatan Ranoyapo,Minahasa Selatan, desa ini merupakan salah satu desa terpencil yang ada di Kecamatan Ranoyapo,disana jaringan pun susah untuk didapatkan, maka dari itu masyarakat disana jarang menggunakan sosial media. Desa Lompad juga terkenal dengan desa KB karena disana tidak banyak dari masyarakat yang memiliki anak di atas 2 anak. Desa Lompad juga terkenal dengan gotong roryongnya,baik itu di acara duka,pernikahan,syukuran dan lain-lain.

Menurut Ibu AP, Tradisi masembongan adalah sebuah tradisi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat desa lompad,tradisi tersebut sudah mendarh daging di kehidupan masyarakat disana,tapi seiring berjalannya zaman tradisi tersebut sudah jarang dilakukan atau sudah tidak pernah terlihat lagi.

Menurut bapak FC kepada pewawancara mengatakan, Tradisi ini sudah cukup lama, keberadaanya pun sangat baik, artinya sifat gotong royong masyarakat masih kental hingga saat ini. Tetapi ada juga hal-hal yang mengikis keberadaan tradisi ini, yaitu seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, tak jarang ada masyarakat yang cari mudah, hanya menyewa mobil atau alat besar untuk memindahkan rumah, selain itu masyarakat cenderung sudah memiliki rumah permanen atau semi permanen sehingga tidak hidup berpindah-pindah lagi. Kegiatan ini menandakan kepolosan Masyarakat, dimana kegiatan ini tidak dibayar melainkan hanya menyediakan kopi dan kue sabagai *tola-tola* atau pendamping kopi.

*“...tradisi masembongan itu tradisi yang so cukup lama, deng adanya tradisi ini sangat baik karena dapat mengartikan kalo sifat baku-baku tulung masyarakat disini masih kental. Mar serta sekarang karna tuh waktu terus berjalan, deng tuh teknologi so maju, tuh masyarakat disini so pake cara-cara mudah seperti ba sewa oto oto alat besar for se pindah dorang pe rumah, deng masyarakat disini pake rumah beton jadi orang so nyanda hidup deng pindah-pindah rumah ley”.*

Desa Lompad adalah desa yang dimana udara disana masih segar, disana juga masih jarang yang menggunakan kendaraan besar seperti mobil, masyarakat disana biasanya masih berjalan kaki kemanapun, seperti keladang, bertetangga, dan ibadah. Desa Lompad, berada di kecamatan Ranoyapo, Minahasa Selatan, desa ini merupakan salah satu desa terpencil yang ada di Kecamatan Ranoyapo, disana jaringan pun susah untuk didapatkan, maka dari itu masyarakat disana jarang menggunakan sosial media. Desa Lompad juga terkenal dengan desa KB karena disana tidak banyak dari masyarakat yang memiliki anak di atas 2 orang. Desa Lompad juga terkenal dengan gotong royongnya, baik itu di acara duka, pernikahan, syukuran dan lain-lain.

Menurut Ibu AG Tradisi Masembongan adalah tradisi memindahkan rumah yang berbentuk rumah panggung, dari satu tempat ketempat lainnya. Tradisi Masembongan sudah sangat lama di lakukan di desa Lompad bahkan sebelum desa Lompad terbagi menjadi dua desa.

Desa Lompad adalah desa yang dimana udara disana masih segar, disana juga masih jarang yang menggunakan kendaraan besar seperti mobil, masyarakat disana biasanya masih berjalan kaki kemanapun, seperti keladang, bertetangga, dan ibadah. Desa Lompad, berada di kecamatan Ranoyapo, Minahasa Selatan, desa ini merupakan salah satu desa terpencil yang ada di Kecamatan Ranoyapo, disana jaringan pun susah untuk didapatkan, maka dari itu masyarakat disana jarang menggunakan sosial media. Desa Lompad juga terkenal dengan desa KB karena disana tidak banyak dari masyarakat yang memiliki anak di atas 2 anak. Desa Lompad juga terkenal dengan gotong royongnya, baik itu di acara duka, pernikahan, syukuran dan lain-lain.

*“...tradisi masembongan itu seperti tradisi yang baku-baku tulung dengan masyarakat for bantu warga yang mo se pindah dia perumahan, pa tanpa laeng tuh tradisi ini so lama sekali dilakukan disini sebelum tuh desa ini ta bage dua, mar sekarang tuh tradisi bagitu so nyanda pernah da lia karena tuh orang-orang disini so pake rumah permanen”.*

Menurut pemuda bernama Fidrian Pangemanan Tradisi masembongan terdiri dari 2 kata yakni *mase* dan *bongan*. *Mase* yang artinya saling, dan *bongan* yang artinya membantu. Jadi, masembong-sembongan adalah saling membantu. Contohnya seperti lagi ada pesta dan meminta bantuan pada tetangganya untuk bantu-bantu di acara. Contoh yang lainnya adalah, meminta bantuan kepada seseorang ketika lagi ada kesusahan di jalan seperti ban motor pecah, dan minta tolong seseorang di jalan untuk bantu mendorong motornya hingga dekat kearah bengkel motor.

Dalam bahasa Tontemboan;

*“...semaseam-masebongan ugele kua sapa artian duai bahasa arwa, mase dan bonga. Semasem anyo ‘saling’ sembongan anyo ‘membantu’. Semasembongan anyo katanye angku masembong-sembongan “saling membantu”. Kelenyo semasem-masembongan anyo mbayanong sacita kelewe aleyang kele perlu bantuan. Contohnya yaku baleku mewa acara (pesta) tetap to angku-angku sito semembonge nyaku sewese nakku sewese nyaku. Sekata ne anyo semembong sekatana birman. Towangku si birman ngku semembong nganyaku. Nanyo kele nanyo selewa acara. Ki masembongan anyo sakele sitamaya makitulung”.*

## 2. Pembahasan

Desa Lompad Lama yang terletak di Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan memiliki suatu tradisi atau kebiasaan masyarakat yang sudah sejak lama tertanam dalam diri

masyarakat disana,yaitu tradisi masembongan. Tradisi Masembongan ini dilakukan ketika ada seorang dari masyarakat yang ingin memindahkan rumahnya ketempat lain. Masembongan sendiri adalah sebuah tradisi memindahkan atau mengangkat rumah yang dilakukan secara gotong royong. Hal ini terlihat dari masyarakat desa Lompad Lama yang berbeda gereja tetapi mempunyai suatu rasa solidaritas. Hal inilah yang paling menonjol ketika tradisi Masembongan dilakukan, kedua kelompok warga yang berbeda gereja menjadi satu untuk dan bergotong royong dalam membantu memindahkan rumah tersebut ke tempat yang baru.

Masyarakat desa Lompad Lama menjunjung tinggi tradisi mereka yang sudah lama ada. Diketahui tradisi masembongan tidak hanya ada di desa Lompad saja, tetapi juga ada di sebagian besar wilayah Minahasa,baik itu Minahasa Selatan, Minahasa Utara ataupun Minahasa sendiri. Dengan demikian peneliti bermaksud untuk mengetahui makna dari tradisi Masembongan yang sudah ada lama di desa Lompad Lama.

## **E. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Masembongan merupakan kegiatan *mapalus* dengan memindahkan rumah dengan cara diangkat dan diarahkan menuju ke tempat yang baru oleh puluhan masyarakat pria, sedangkan wanitanya cenderung bagian dapur menyiapkan konsumsi. Tradisi masembongan ini sudah cukup lama, keberadaanya pun sangat baik, artinya sifat gotong royong masyarakat masih kental hingga saat ini. Tetapi ada juga hal-hal yang mengikis keberadaan tradisi ini, yaitu seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, tak jarang ada masyarakat yang cari mudah, hanya menyewa mobil atau alat besar untuk memindahkan rumah, selain itu masyarakat cenderung sudah memiliki rumah permanen atau semi permanen sehingga tidak hidup berpindah-pindah lagi.

### **2. Saran**

Masyarakat yang ada di desa Lompad harus mempertahankan tradisi tersebut agar generasi selanjutnya yang meneruskan tradisi tersebut dan tradisi itu tidak boleh hilang atau jarang dilakukan karena seiring perkembangan jaman mereka mengangkat rumah dengan menggunakan alat berat.

### Daftar Pustaka

- Daniel, Y., Santie, A., Mamonto, F. H., Lasut, M., & Mesra, R. (2023). *Penerapan Gaya Kepemimpinan Egaliter Orang Minahasa di Universitas Negeri Manado*. 9(1), 549–556. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4696/http>
- Hidayat, M. F., Mesra, R., & Ambon, I. (2023). *Pola Adaptasi Sosial Masyarakat Pindahan Desa Motoling di Dusun Jauh Pelita , Desa Tondei , Motoling Barat*. 9(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5102/http>
- Johnson, D. P. (1986). Teori Sosiologi Klasik dan Modern, terjemahan Robert MZ Lawang dari judul asli “. *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*.
- Paulus Robert Tuerah, Dorna L Silaban, R. M. (2024). Pola Interaksi dan Pola Hidup Mahasiswa Kos-Kosan di Tataaran Patar. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(3), 135–138. <https://naluriedukasi.com/index.php/eticjournal/article/view/27>
- Ritzer, G., & Yagatich, W. (2012). Contemporary sociological theory. *The Wiley-Blackwell Companion to Sociology*. Oxford: Wiley-Blackwell, 98–118.
- Salem, V. E. T., & Mesra, R. (2023). *Efektifitas Kehadiran Mahasiswa KKN MBKM Program Studi Pendidikan Sosiologi UNIMA dalam Membantu Kinerja Pemerintah Kelurahan Rurukan , Kecamatan Tomohon Timur*. 7(2), 1564–1573. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4971/http>
- Sugiyono. (2014). *Management Research Methods*. Alfabeta Publishe.
- Tuerah, P. R., Pinem, P. D. S., & Mesra, R. (2023). Interaksi sosial antara mahasiswa pemeluk Agama Kristen dengan mahasiswa pemeluk Agama Islam di lingkungan FISH Unima. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 653–666.
- Tupamahu, M. K., Tupamahu, K. H., Amnah, R., & Rauf, Abd, Mesra, R. (2022). The Existence and Education of Ceramic Craftsmen Society of Polutan Village in the 4 . 0 Industrial Revolution Era. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(3), 262–273.
- Wangi, B., Tuerah, P. R., Sumual, S. D. M., Hengkeng, N., & Mesra, R. (2023). *Budaya Menjalani Rutinitas Struktural dalam Dunia Pendidikan Berdasarkan Sudut Pandang Sosiologis dan Manajemen Pendidikan*. 8(2), 432–439.
- Yusuf, M. H. H. (2018). *MANAJEMEN KONFLIK DALAM MEMBANGUN HARMONISASI MUSLIM-KRISTEN PADA MASYARAKAT PLURAL DI BATULUBANG, LEMBEH SELATAN, KOTA BITUNG SULAWESI UTARA*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.